

**NGAKUK MAJU PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN
DI KAMPUNG KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

(Skripsi)

**Oleh
Berta Dian Putri**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

NGAKUK MAJU PADA PERKAWINAN MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN DI KAMPUNG KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh

Berta Dian Putri

Perkawinan masyarakat Lampung mengenal istilah *Ngakuk Maju* yang merupakan tatanan adat perkawinan masyarakat Lampung pepadun. Dasar memilih jenjang adat perkawinan ini karena dasar utamanya adalah kesepakatan dari pihak gadis yang akan dinikahi oleh pihak pria secara terang kepada orang tuanya. Namun bentuk *Ngakuk Maju* hanya dapat dilaksanakan apabila permintaan dari pihak keluarga wanita di sanggupi oleh pihak keluarga laki-laki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* sekarang ini Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* sekarang ini pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, dan peristiwa yang sebenarnya mengenai penelitian yang di lakukan di daerah Kampung Karta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan kepustakaan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pada tahap persiapan *Ngakuk Maju* membicarakan atau berunding dalam rangka pelamaran untuk perkawinan maka pembicaraan para punyimbang kedua belah pihak berkisar pada persyaratan biaya adat, acara adat, penentuan tempat dan waktu perkawinan serta pelaksanaan pengambilan mempelai wanita. Pada tahap pelaksanaan *Ngakuk Maju* rombongan dari pihak mempelai laki-laki terdiri dari para punyimbang diterima dengan upacara adat oleh para tetua adat pihak mempelai wanita dan penyerahan dau adat, sereb, kedua mempelai dan rombongannya dilepas oleh pihak wanita untuk kembali ketempat kediaman. Pada tahap penyelesaian *Ngakuk Maju* penyambutan maju di kediaman laki-laki kedua mempelai mencelupkan kaki ke dalam baskom berisi air bunga kemudian duduk bertindih sila dan diberikan inai-adek.

**NGAKUK MAJU PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN
DI KAMPUNG KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

(Skripsi)

**Oleh
Berta Dian Putri**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **NGAKUK MAJU PADA MASYARAKAT ADAT
LAMPUNG PEPADUN DI KAMPUNG KARTA
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Berta Dian Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413033007

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

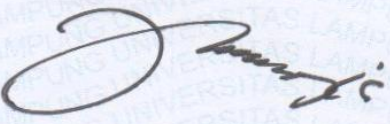

Drs. Iskandar Syah, M.H.
NIP 19521011 198703 1 001

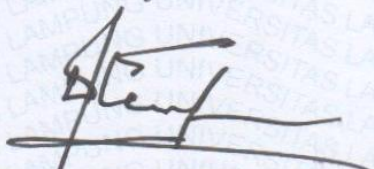

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731120200501 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

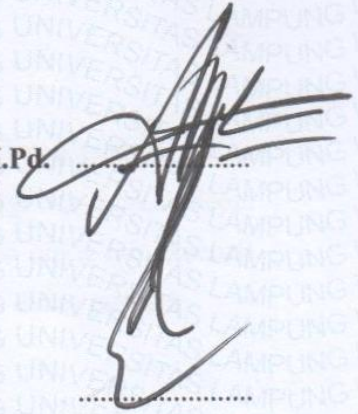
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Iskandar Syah, M.H.



Sekretaris : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.**

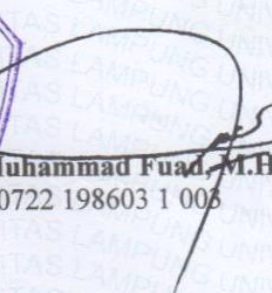


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NPP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 April 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Berta Dian Putri
NPM : 1413033007
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 April 2018

Pemberi Pernyataan



Berta Dian Putri
NPM. 1413033007

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 03 Juni 1996, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Somadri dan Ibu Yusnaini.

Peneliti memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Dayamurni Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tulang Bawang Udik. Peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur PMPAP.

Pada tahun 2016 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Semarang, Solo dan Yogyakarta. Selain itu peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017 di Desa/pekon Tapak Siring Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, serta peneliti juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA AR-RAHMAN Sukau pada tahun 2017.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ”

(QS Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadiran Allah
SWT, kupersembahkan
Karya ini:
Sebagai tanda cinta, kasih sayang
dan baktiku kepada:

Ayahku Somadri, Ibuku Yusnaini
Adikku Dandi Setia Saputra
yang telah membesarkanku serta
mendukungku
dalam menggapai cita-cita dan
yang telah menjadi sumber
semangatku

Seluruh keluarga besarku dan
sahabat-sahabatku tercinta

Para pendidik dan sahabat-
sahabatku yang memberikan
semangat untukku

serta ALMAMATERKU tercinta

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Ngakuk Maju Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat*". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, sebagai yang telah membantu memberikan masukan, kritik dan saran selama proses perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Pak.
7. Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., sebagai pembimbing kedua dalam skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Pak.
8. Bapak Iskandar Syah, M.H. selaku pembimbing Akademik (PA) dan pembimbing utama yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Pak.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H. Selaku dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, meberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi . Terimakasih Pak.
- 10.Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Hendri Susanto, S.S.M. Hum, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd, Cheri Saputra, S.Pd, Myiristica Imanita, S.Pd,

M.Pd dan Marzius Insani, S.Pd, M.Pd dan para pendidik Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis.

11. Untuk keluargaku terutama ayahku, ibuku dan adikku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi, serta tidak henti-hentinya selalu menyemangati dan memberikan nasihat, serta selalu sabar menghadapi sifat anakmu ini, terimakasih banyak sudah mau mendampingi, menuntunku selama ini. I LOVE YOU
12. Kakakku Khoirul Agus Prasetio yang selalu memberikan dukungan, semangat dan menghibur ketika aku bersedih dengan senyuman dan canda tawanya serta tingkah lakunya. Thankyou
13. Sahabat-sahabatku Shindi Yuniar, Lusy Timoria Tampubolon, Maretha Ghasani, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan partisipasinya, meskipun kita sering bertengkar dan kadang tidak akur tapi terimakasih untuk 4 tahun kebersamaan yang tercipta. Kalian mengajari aku banyak pelajaran yang berharga, keep *Contact* ya...
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2014, yang telah bersama untuk 4 tahun ini banyak sekali warna warni yang telah di rasakan dan di lewati bersama selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi
15. Teman sekaligus keluargaku, Andry Gunawan, Angga Syaputra, Desak Nyoman Warsiki, Desi Indriyanti, Desi Wulandari, Eka Pratiwi, Mery Arisandi Lumbu, Mutiara Nurhafidza, Yonada Dwika Putri, saat KKN di Pekon Tapak Siring Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat kurang lebih 70 kita bersama telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasinya kepadaku. Terima Kasih

16. Kakak Tingkatku dan adik-adik tingkat di Program Studi Sejarah terima kasih atas bantuan dan motivasinya.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima Kasih

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2018

Peneliti,

Berta Dian Putri

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Kegunaan Penelitian	7
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Konsep Kebudayaan.....	9
2.1.2 Konsep Tata Cara	10
2.1.3 Konsep Perkawinan	11
2.1.4 Konsep Proses Pelaksanaan <i>Ngakuk Majau</i>	13
2.1.5 Tujuan <i>Ngakuk Maju</i>	15
2.1.6 Konsep Masyarakat Lampung Pepadun	16
2.2. Kerangka Pikir	17
2.3. Paradigma	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	20
3.2. Metode Yang Digunakan	20
3.3. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Informan	21
3.3.1 Variabel Penelitian	21
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.3.3 Informan	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Teknik Observasi.....	24
3.4.2 Teknik Wawancara	25
3.4.3 Teknik Dokumentasi	26
3.4.4 Teknik Kepustakaan	26
3.5. Teknik Analisis Data.....	27
3.5.1 Penyusunan Data	27
3.5.2 Klasifikasi Data	27
3.5.3 Pengolahan Data	28

3.5.4 Penafsiran/Penyimpulan	28
------------------------------------	----

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil	30
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	30
1. Sejarah Kampung Karta.....	30
2. Letak Geografis Kampung Karta.....	33
3. Keadaan Demografis Kampung Karta.....	33
4. Jumlah Penduduk Menurut Agama	35
4.1.2 Filsafat Masyarakat Lampung	37
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Ngakuk Maju Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat	38
4.2. Pembahasan	48

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kepala Desa Tiyuh Karta.....	32
2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	34
3. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia	34
4. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	35
5. Jumlah Penduduk Menurut Usaha	35
6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
7. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	59
2. Daftar Nama Responden	62
3. Hasil Wawancara dengan Responden	63
4. Surat Izin Penelitian	83
5. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	84
6. Lembar Pengajuan Judul.....	85
7. Dokumentasi	87

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Kebudayaan terjadi melalui proses belajar dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial artinya, hubungan antara manusia dengan lingkungan dihubungkan dengan kebudayaan. Jadi terbentuknya kebudayaan berawal dari timbal balik terhadap keadaan kondisi sosial, ekonomi dan lainnya. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur budaya yaitu Bahasa, kesenian, sistemreligi,

sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial dan sistem ilmu pengetahuan (Kontrajaningrat,1983:2)

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan memiliki keragaman suku dan budaya yang merupakan aset dari kebudayaan nasional. Salah satu kebudayaan yang masih diwariskan secara turun-temurun hingga kegenerasi saat ini ialah budaya atau tradisi pada perkawinan. Salah satunya suku Lampung yang berada dipulau Sumatera, memiliki ragam budaya baik berupa kesenian maupun budaya pada perkawinan. Jika ditinjau dari seni dan budayanya, Lampung memiliki keragaman budaya dan ada itistiadat seperti didaerah-daerah lainnya di Indonesia. Masyarakat Lampung hingga saat ini tetap menjaga budaya dan adat istiadatnya, karena kebudayaan dan adat istiadat dikembangkan atau dilestarikan bukan hanyas ebagai hiburan semata namun sebagai pengatur norma hidup bermasyarakat serta sebagai jati diri bangsa yang berbudaya. Salah satu kebudayaan yang terdapat di Lampung khususnya masyarakat adat Lampung *Pepadun* di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah ada sejak dulu dan sering dilaksanakan hingga saat ini adalah tradisi *Ngakuk Maju*.

Dalam upacara perkawinan masyarakat lampung *Ngakuk Maju* yang merupakan tatananadat perkawinan masyarakat Lampung *Pepadun*. Dasar memilih jenjang adat perkawinan ini karena dasar utamanya adalah kesepakatan dari pihak gadis yang akan dinikahi oleh pihak laki-laki secara terang kepada orang tuanya..namun bentuk *Ngakuk Maju* hanya dapat dilaksanakan apabila permintaan dari pihak keluarga wanita disanggupi oleh pihak keluargalaki-laki.

Kondisi *Ngakuk Maju* sekarang ini Menurut Bapak Nurdin Sah Rajo dalam wawancara beliau mengatakan :

Ngakuk Maju Merupakan bentuk perkawinan yang didahului dengan pertunangan. Jangka waktu pertunangan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak. Bentuk upacara *Ngakuk Maju* melalui tiga tahapan yaitu *bepadu* atau *bebalah*, *ngakuk Majau*, *Nyambut Majau*.

Adapun rangkaian atau tahapan mulai dari pengambilan gadis sampai pada penyelesaian atau akad nikah pada masyarakat Lampung *Pepadun* di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat penulis jelaskan sebagai berikut , yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tokoh adat dari Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, adapun penjelasan mengenai tahap pengambilan gadis sampai pada tahap penyelesaian atau akad nikah yaitu :

1. *Bapadu atau bebalah* pada tahapan ini para punyimbang di sertai beberapa orang anggota kerabat dari pihak keluarga bujang datang ketempat gadis bersama punyimbang yang telah diutuskan, untuk membicarakan atau berunding dalam rangka pelamaran untuk perkawinan. Apabila pihak keluarga gadis menerima pinangan dari pihak keluarga bujang, maka pembicaraan para punyimbang kedua belah pihak berkisar pada masalah persyaratan biaya adat, acara adat, penentuan tempat dan waktu perkawinan serta pelaksanaan pengambilan mempelai wanita.
2. *Ngakuk Maju* yang berarti mengambil mempelai wanita. Dalam tahap ini rombongan dari pihak mempelai laki-laki terdiri dari para punyimbang

diterima dengan upacara adat oleh para tetua adat pihak mempelai wanita, lalu para tetua kedua belah pihak duduk berhadapan ditempat terhormat menghadapi biaya adat dan barang-barang bawaan dari pihak laki-laki. kemudian penglaku dari pihak laki-laki angkat bicara menyerahkan biaya adat yang dibawa oleh keluarga ibu-ibu dan bujang gadis yang datang ketempat kediaman pihak mempelai wanita yang berisi dau adat, sereb, beberapa nampan yang berisi kue-kue, beberapa nampan yang berisi, tembakau, sirih, pinang, gambir dan sebagainya (Sekarang ini dau atau sereb di tempatkan dalam kotak yg dibungkus dengan kertas kado tidak memakai nampan lagi, kue-kue yang dibawa tidak memakai nampan lagi tetapi memakai wadah mika plastik yang dihiasi denga bunga pita dan tembakau, sirih, pinang, gambir diganti dengan rokok dan permen). Mempelai pria juga turut dalam rombongan ini dengan pakaian adat lengkap, tetapi tidak langsung kerumah mempelai wanita melainkan ditempatkan dirumah punyimbang yang telah ditunjuk pleh perwatin adat pihak wanita (sekarang ini mempelai pria tidak lagi memakai pakaian adat lengkap tetapi dengan berpakaian celana dasar, sarung, baju kemeja panjang, dan kopiah mas). Setelah itu dilanjutkan dengan permohonan untuk mengambil mempelai wanita, penglaku adat pihak wanita menerima penyerahan barang bawaan dari pihak laki-laki, lalu menyerahkan mempelai wanita. Setelah itu mempelai wanita dan laki-laki melakukan sembah sujud kepada orang tua dan keluarga serta para punyimbangny, maka dengan upacara yang diiringi dengan tetabuhan adat kedua mempelai dan rombongannya dilepas oleh pihak wanita untuk kembali ketempat kediaman laki-laki.

3. *Nyambut Maju* pada tahap ini mempelai di tempat laki-laki disambut pula dengan upacara kebesaran, dengan tabuhan tala dan tembakan meriam atau senjata api lainnya (sekarang ini di ganti dengan mercon atau petasan). Setelah kedua mempelai mencelupkan (mencuci) kakinya di bejana air yang berisi bunga-bunga yang telah tersedia, setelah itu dipersilahkan memasuki rumah untuk duduk “tindi sila” dan “ dipusek” (disuap) nasi dan lauk pauknya. Kemudian kedua mempelai akan diakad nikahkan. Beberapa hari setelah akad nikah dilaksanakan acara sujud mengiyon (sungkem menantu pria) ketempat pihak wanita. Dalam acara ini mempelai pria diantar rombongan tua-tua adat pihak wanita. Pada acara ini mempelai pria diberikan inai-adek yaitu panggilan dan gelar dari kerabat wanita.

Pada dasar nya *Ngakuk Maju* ini merupakan upacara adat yang besar dan tergolong mewah karena banyak persiapan yang harus dilakukan dan banyak permintaan dari pihak wanita yang harus dipenuhi ditambah dengan tata cara pelaksanaan sampai dengan penyelesaian upacara adat ini. Sehingga saat sekarang inib banyak yang tidak melaksanakannya lagi di karenakan biaya yang cukup besar dan memakan waktu yang cukup lama.

Seiring dengan perubahan dan kemajuan zaman membuat manusia semakin berkembang begitu pula dengan kebudayaan yang mengikuti perkembangan zaman membuat budaya itu sendiri mengalami pergeseran dalam proses pelaksanaannya tidak terkecuali dalam proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* sendiri sebab adanya pergeseran dalam proses pelaksanaan kegiatan *Ngakuk Maju* sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti

mengenai Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* berdasarkan pendapat masyarakat Lampung Pepadun Sekarang ini di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* berdasarkan Pendapat Masyarakat Adat Lampung Pepadun Sekarang ini di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Tujuan *Ngakuk Maju* berdasarkan Pendapat Masyarakat Adat Lampung Pepadun Sekarang ini di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

1.3. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah ini pada “Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* Berdasarkan Pendapat Masyarakat Adat Lampung Pepadun Sekarang ini di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, maka rumusan masalah sangat penting untuk dibuat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* sekarang ini Pada Masyarakat Adat Lampung

Pepadun di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat?”

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu nya memiliki tujuan apa yang di capai dari hasil akhir penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* Berdasarkan Pendapat Masyarakat Adat Lampung Pepadun Sekarang ini di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan *Ngakuk Maju* Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Sebagai informasi atau wawasan bagi penulis dalam mengetahui Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* dalam perkawinan masyarakat Lampung Pepadun di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian : Masyarakat Lampung *Pepadun* di Kampung
Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik
Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Objek Penelitian : Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* Pada
Masyarakat Adat Lampung *Pepadun* di Kampung
Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik
Kabupaten Tulang Bawang Barat.
3. Tempat Penelitian : Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik
Kabupaten Tulang Bawang Barat.
4. Waktu Penelitian : Tahun 2018
5. Disiplin Ilmu : Antropologi Budaya

REFERENSI

Koentjaraningrat. 1983. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia. Jakarta. Halaman 2.

Sabaruddin Sa. 2012. *Lampung Pepadun dan saibati/Pesisir* : Buletin Waylima Manjau. Jakarta. Halaman 74

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Kebudayaan

Widagdho, (2003:19) Kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukannya di dukung serta di teruskan oleh anggota masyarakat tertentu. Koentjaraningrat, (2003:72) Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Sedangkan menurut Widagdho, (2003:20) kebudayaan adalah cara berfikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang dan waktu.

Dua kekayaan manusia yang paling utama ialah akal dan budi atau yang lazim disebut dengan pikiran dan perasaan, yang memungkinkan munculnya karya-karya manusia. Cipta, karsa dan rasa pada manusia sebagai buah akal budinya terus melangkah maju tanpa henti nya menghasilkan benda-benda baru, dari proses ini maka lahirlah apa yang di sebut kebudayaan. Jadi kebudayaan hakikatnya tidak lain adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa pengertian kebudayaan diungkapkan secara berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu bentuk dari satu kesatuan sifat atau tingkah laku manusia yang menghasilkan sebuah karya di dalam masyarakat dengan cara belajar dan menyatakan diri berada didalam seluruh segi kehidupan sosial dan membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang dan waktu. Pemicu terbentuknya sebuah kebudayaan adalah akal dan budi yang berada didalam diri manusia itu sendiri sehingga merangsang adanya pertumbuhan ataupun perkembangan yang memicu terbentuknya suatu kebudayaan yang dihasilkan dan menyatu didalam masyarakat serta didalam tatanan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat adat Lampung *pepadun* yang menetap di kampung karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2.1.2 Konsep Tata Cara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tata adalah aturan atau teknik, sedangkan cara adalah sistem. Tata caraa dalah sebuah tuntunan atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan agar hasil yang di capai dapat maksimal. (<http:pinturirzki.wordpress.com>) Konsep tata cara adalah menjelaskan tentang bagaimana melakukan suatu hal sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan tata cara adalah tuntunan untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan infrastruktur yang telah dibuat sebelumnya hal ini dimaksudkan agar tidak menyalahi aturan yang ada.

2.1.3 Konsep Perkawinan

Menurut Sabarudin Sa, (2012:66) perkawinan merupakan unsur tali-temali yang meneruskan kehidupan manusia dalam masyarakat (generasi) dengan kata lain, terjadi perkawinan berarti berlakunya ikatan kekerabatan untuk dapat saling membantu dan menunjang hubungan kekerabatan yang rukun dan damai serta adanya silsilah yang menggambarkan kedudukan seseorang sebagai anggota kerabat. Menurut Prodjo Hamidjojo, (1998-22) perkawinan adalah persekutuan hidup antara seorang pria dan seorang wanita yang dikukuhkan secara formal dengan undang-undang yaitu yuridis dan juga kebanyakan “religious” menurut tujuan suami istri dan undang-undang, dan dilakukan untuk selama hidupnya menurut pengertian lembaga perkawinan.

Tata cara perkawinan adat pepadun pada umumnya berdasarkan perkawinan jujur yang pelaksanaannya dapat dengan cara hibah serbo, Ngakuk Maju, intar padang, intar manom, sebambangan. Tata cara upacara adat ini dapat dilaksanakan apabila sudah tercapai kesepakatan antara kerabat dari pihak pria dengan kerabat dari pihak wanita, baik yang dilakukan karena rasan sanak atau rasan tuha artinya kesepakatan terjadi baik ketika berlarian atau sebambangan ataupun terjadi perundingan atau adanya peminangan.

Dalam perkawinan adat biasanya seluruh masyarakat yang bersangkutan secara langsung ataupun tidak langsung ikut ambil bagian, karena perkawinan bagi masyarakat Lampung bukan semata-mata urusan pribadi melainkan juga urusan keluarga, kerabat dan masyarakat adat.

“perkawinan masyarakat lampung pepadun menurut hukum adat bukan saja suatu ikatan antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk bermaksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina rumah tangga yang bahagia dan kekal, tetapi juga suatu hubungan yang menyangkut para anggota kerabat, baik dari pihak suami maupun pihak istri, serta diantara hubungan kekerabatan yang paling bersangkutan paut dengan masalah perkawinan” (pemerintah provinsi lampung dinas pendidikan, 1998:10).

Beberapa pendapat diatas telah menjelaskan tentang pengertian perkawinan, jadi dapat disimpulkan bahwa Perkawinan dilaksanakan oleh dua orang yang telah bekerja sama dan telah sepakat untuk hidup bersama hingga hayatnya. Agar kehidupan rumah tangga ini dapat langgeng sepanjang masa, mutlak diperlukan ikatan yang kuat berupa rasa cinta yang bertujuan untuk saling memahami, saling menjaga, saling melindungi, dan saling membantu.

Perkawinan bukan semata-mata legalisasi, dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu perkawinan merupakan ikatan lahir batin dalam membina kehidupan keluarga. Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu itu dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Perkawinan sifatnya kekal dan bertujuan menciptakan kebahagiaan individu yang terlibat didalamnya. sedangkan perkawinan bagi masyarakat Lampung dapat disimpulkan bahwa perkawinan bagi masyarakat lampung pepadun tidak hanya menyangkut kepentingan atau urusan individu melainkan sudah menyangkut kepentingan keluarga dan masyarakat adat.

Perkawinan bagi masyarakat lampung *pepadun* tidak hanya dipandang sebagai suatu yang suci namun juga dipandang sebagai suatu ikatan yang dapat menggabungkan atau mempererat hubungan antara pihak kerabat pria maupun wanita yang akan menjadi satu keluarga yang utuh setelah perkawinan dilakukan.

2.1.4 Konsep Proses Pelaksanaan *Ngakuk Maju*

Ngakuk Maju adalah cara pengambilan gadis menurut cara-cara adat dengan perundingan antara perwatin adat ketua belah pihak berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku. Menurut tokoh adat kampung karta Bapak Nurdin Sah Rajo Glr. Minak Gayo Pikiran adalah :

Proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* tempo dulu upacara adat perkawinan *Ngakuk Maju* dimulai dengan perundingan dan lamaran. acara *ngakuk maju* yang sempurna dimulai dari acara mengikat tali pertunangan antara kedua calon mempelai, yang dilakukan oleh keluarga terdekat kedua belah pihak. untuk itu yang mula-mula dilakukan adalah mengirim utusan kepihak wanita. para utusan ini membawa bahan-bahan makanan, minuman, kue-kue, dan hewan kerbau yang akan disembelih apabila dalam pertemuan terbatas ini dicapai kata sepakat antara kedua belah pihak, maka pihak keluarga pria “ngejuk pemandai” (memberitahukan) kepada para punyimbang untuk menyampaikan niat dan maksudnya, serta menyarankan pelaksanaan upacara perundingan secara resmi pada hari yang telah ditentukan, para punyimbang dari pihak laki-laki datang menuju ketempat keluarga wanita atau punyimbanganya membawa segeh pengunten, yaitu tembakau, sirih, pinang, gambir, rokok dan beberapa nampan yang berisi dodol, beberapa nampan berisi kue-kue basah dan kue kering, seserahan uang jujur, biaya upacara, tempat dan pelaksanaan.

Selanjutnya punyimbang kedua belah pihak masing-masing mengadakan pertemuan atau musyawarah untuk mengatur persiapan-persiapan, pihak keluarga laki-laki menyiapkan semua alat-alat perlengkapan adat dan upacara untuk ngakuk maju (mengambil mempelai wanita), sedangkan dipihak mempelai wanita para punyimbang mempersiapkan untuk menerima mempelai laki-laki dan rombongannya serta mempersiapkan barang-barang bawaan atau sesan. Pada hari yang telah ditentukan rombongan anak-anak pihak laki-laki disambut oleh anak-anak dari pihak wanita yang diatur dari sesat dan dipimpin oleh punyimbang adat masing-masing. Pertemuan kedua rombongan ini diawali dengan dialog tanya jawab tentang maksud dan tujuan kedatangan mereka. Bahasa yang digunakan adalah bahasa adat yang tersusun rapi serta sopan yang kadang diselingi dengan beberapa sindiran.

Setelah terdapat kata sepakat, jadi jalur, bicara dari punyimbang laki-laki secara simbolis memotong “appeng” (rintangan) dengan menggunakan puguk atau keris. Kemudian kedua rombongan memasuki rumah mempelai wanita. Puncak acara ditempat mempelai wanita adalah acara “temu” diatas lunjuk atau patcah aji oleh para istri punyimbang yang hadir ditunjuk oleh para punyimbang serta dirangkaian dengan acara “musek” yaitu menyutuapi kedua mempelai. Kemudian dilanjutkan dengan mengumumkan pemberian gelar “inai adek” atau gelar yang dilakukan oleh penglaku. Setelah itu dilakukan acara “pengadau mulei”, yaitu penyampaian kata perpisahan pihak mempelai wanita terhadap orang tuanya, keluarga, lebu, para punyimbang, para penglaku, dan handai toladan yang hadir.

Acara terakhir adalah acara “ngebekas”, dimana orang tua atau ketua perwatin adat pihak mempelai wanita menyerahkan mempelai wanita kepada ketua perwatin pihak laki-laki. Secara simbolis serah terima ditandai dengan menyerahkan barang-barang bawaan atau sesan mempelai wanita. Acara penyambutan ditempat mempelai laki-laki laki disambut pula dengan upacara kebesaran, dengan tabuhan tala dan tembakan meriam sebanyak 7 kali tembakan kemudian kedua mempelai mencuci atau mencelupkan kakinya kedalam baskom air berisi bunga 7 rupa yang telah disediakan, dilakukan pula acara musek, dilanjutkan pada malam harinya dilakukan acara “cangget” (tari-menari adat) dan “ngedio” (seni klasik lampung” serta sekaligus mengumumkan atau menerangkan “inai adek” atau gelar. Setelah rangkaian selesai kedua suami-istri telah terikat adat, karena sudah berumah tangga. Sehingga harus mengikuti tanggung jawab dan hak mereka, termasuk tempat tinggalnya dan mempelai wanita bertempat tinggal dikediaman mempelai laki-laki.

2.1.5 Tujuan Ngakuk Maju

Banyak kegiatan yang akan dilakukan dalam *Ngakuk Maju* ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Ngakuk Maju* adalah suatu kegiatan yang dalam acara perkawinan adat Lampung Pepadun. Tujuan pelaksanaan *Ngakuk Maju* adalah untuk mengenalkan mempelai laki-laki kepada kerabat dekat mempelai wanita khususnya dan umumnya kepada masyarakat dilingkungan tempat tinggal. Selain itu pelaksanaan *Ngakuk Maju* bertujuan agar kedua mempelai tetap menjaga dan memberikan kasih sayang terhadap keluarganya walaupun telah membentuk keluarga baru.

2.1.6 Konsep Masyarakat Lampung *Pepadun*

Di Indonesia terdapat berbagai macam masyarakat adat salah satunya adalah masyarakat Lampung terdapat dua masyarakat yang dibagi berdasarkan adat istiadat serta dialek bahasanya.

Adat istiadat masyarakat pepadun khususnya ditandai dengan upacara-upacara adat besar dengan pemberian gelar atau Juluk Adok. Dalam kedudukan setiap orang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan status adat (Achieved status), dengan melakukan cakak pepadun. Syaratnya adalah membayar sejumlah uang yang disebut dau dan sejumlah kerbau. Makin tinggi tingkat adat yang akan dicapai, makin banyak uang yang dibayarkan dan kerbau yang harus dipotong. Kalau seseorang menaikan statusnya sebagai punyimbang atau pemimpin adat harus lebih dulu disahkan dan diakui oleh punyimbang-punyimbng yang setingkat dilingkungan daerahnya (Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Pendidikan, 2004:2).

Pepadun dalam arti sehari-hari adalah bangku tahta kepunyimbangan adat yang terbuat dari bahan kayu berkaki empat dan berukir-ukir” (Hilman Hadi kusuma 2003:18). Bangku tahta tersebut didapat para punyimbang dulu dari Banten pada abad 17, dan agaknya berasal dari Jepara (Jawa Tengah) atau dari Bali. Bangku tahta itu digunakan oleh para punggawa Banten dalam acara serba besar di Pusiban Kesultanan Banten.

Adat *Pepadun* terdiri dari 5 (lima) klan yaitu: Tulang Bawang, Way Kanan, Sungkai, Abung Siwo Mego/Sembilan Marga, dan Pubian Telu Suku/Tiga Suku.

Pepadun sebagaimana kita ketahui bangku kecil berkaki 4 (empat) sebagai imakna tempat pepaduan atau musyawarah yang dipimpin oleh ketua adat. Semula *Pepadun* terbuat dari kayu Lemangsa Kepampang. Sebagai kayu tempat persembahan kerajaan Tumi, cabangnya satunya beracun, kemudian cabang yang satu getahnya adalah penangkal racun. Ketika kerajaan Tumidi kalahkan oleh Putri Bulan maka untuk mengenang adanya kerajaan Tumi yang dikalahkan Kayu Lemangsa Kepampang ditebang dijadikan bangku tempat duduk sang pemimpin adat yang lazim disebut *Pepadun*.

Berdasarkan pendapat diatas didapat bahwa *Pepadun* adalah bangku tahta kepenyimbangan adat yang digunakan untuk bermusyawarah, menyelesaikan perkara-perkara adat yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kerabat bersangkutan dengan rukun dan damai. Masyarakat Lampung *Pepadun* umumnya berdialek Nyo "O" Seperti pada masyarakat adat Abung Sewo Mego dan Mego Pak Tulang bawang, sebagian lagi menggunakan dialek Api "A" seperti pada masyarakat Pubiyon Telu Suku, Bunga Mayang (Sungkai), dan Way Kanan.

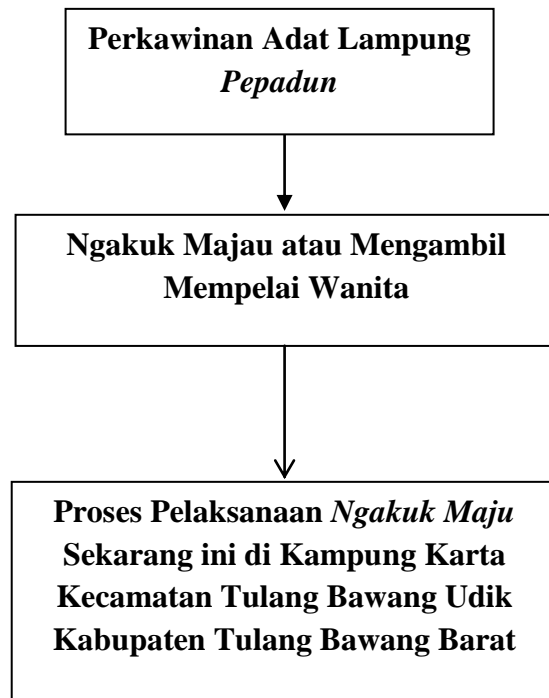
2.2. Kerangka Pikir

Masyarakat Lampung *Pepadun* merupakan salah satu dari beranekaragamnya suku bangsa di Indonesia dalam masyarakat Lampung *Pepadun* sendiri memiliki sebuah upacara perkawinan yang dikenal dengan nama *Ngakuk Maju* atau mengambil mempelai wanita merupakan tatanan adat perkawinan masyarakat Lampung *Pepadun*. Dasar memilih jenjang adat perkawinan ini karena dasar utamanya adalah kesepakatan dari pihak wanita yang akan diambil oleh pihak pria secara terang kepada orang tuanya, namun bentuk *Ngakuk Maju* dapat

dilaksanakan apabila permintaan dari pihak keluarga wanita disanggupi oleh pihak keluarga pria.

Ngakuk Maju merupakan bentuk perkawinan yang dilaksanakan di kediaman mempelai wanita. Bentuk *Ngakuk Maju* yaitu dalam acara ini rombongan dari pihak mempelai pria terdiri dari para punyimbang, keluarga ibu-ibu (bubbai) dan bujang gadis (mulei-menganai) datang ketempat kediaman pihak mempelai wanita dengan membawa biaya adat yang berisi dau adat, sereb, beberapa nampan yang berisi kue-kue ,beberapa nampan yang berisi rokok, tembakau, sirih pinang, gambir dan sebagainya. Acara ini dilaksanakan tidak langsung kerumah mempelai wanita, melainkan ditempatkan dirumah punyimbang yang telah ditunjuk oleh perwatin adat pihak wanita. Rombongan perwatinadat mempelai pria diterima oleh perwatin adat pihak mempelai wanita dirumahnya. Kemudian perwatin adat pihak mempelai pria mengemukakan maksud dan tujuan kedatangan mereka dengan mnyerahkan barang bawaan yang diterima perwatin adat dari pihak mempelai wanita. Penglaku pihak mempelai wanita menerima penyerahan barang-barang bawaan,lalu menyerahkan mempelai wanita.

2.3. Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis Hubungan

- - - - -> : Garis Kegiatan

REFERENSI

- Djoko Widagdho. 2003. *ilmu budaya dasar*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 19
- Hilman Hadikusuma. 2003. Hukum Perkawinan Adat Dengan Adat Istiadat Dan Upacara Adatnya. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Halaman 18
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi –Jilid 1*, Rineka Cipta .Jakarta. Halaman 72
- Sabaruddin Sa. 2012. *Lampung Pepadun dan saibati/Pesisir* . Buletin Waylima Manjau. Jakarta. Halaman 66
- Prodjohamidjojo.2000. *Martiman, Hukum Perkawinan Indonesia*. Karya Gemilang, Jakarta. Halaman 22
- Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Pendidikan. 2004. *Pakaian dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*. UPTD Museum Negeri Lampung “Ruwa Jurai”. Bandar Lampung Halaman 2.
- Wawancara
- Bapak Nurdin Sah Rajo. Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. 14 September 2017. Kamis. Pukul 10.00 WIB.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sayuti, (1989:32) Dalam suatu penelitian, metode sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan terhadap objek yang diteliti. Di mana menurut Husin Sayuti, metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Surachmad, (1982:32) Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan menggunakan dan menguji serangkaian hipotesa dan teknik serta alat-alat tertentu. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditegaskan bahwa metode adalah cara yang sebaik-baiknya ditempuh untuk mencapai tujuan.

3.2. Metode yang Digunakan

Nawawi, (1995:53) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak penelitian maka metode-metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik

deskriptif antara lain ialah metode dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi. Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memaparkan secara keseluruhan rangkaian tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti ialah Tata Cara Pelaksanaan Upacara *Ngakuk Maju* Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.3. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Informen

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan konsep dari gejala yang bervariasi berupa objek penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1985:49), variabel penelitian merupakan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam penelitian, Sedangkan menurut Arikunto (2006:118), yang dimaksud dengan Variabel penelitian adalah “objek yang akan dijadikan titik perhatian”.

Menurut Kidder, variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari nya. Sedangkan menurut Robbin Pearson, bahwa variabel adalah semua karakteristi kumum yang dapat diukur (*measurable*) dan dapat berubah dalam intensitas, keluasan atau keduanya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian Variabel diatas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pelaksanaan *Ngakuk Maju* Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata (1983:83), definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati dan diobservasi. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi definisi Operasional Variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau memberi petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun:1991:46).

Dengan demikian maka definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan agar mudah diteliti. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.3.3. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2006:132) Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Supaya lebih terbukti perolehan informasinya, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informan, yaitu:

1. Subjek telah lama dan intensif dengan kegiatan atau aktifitas menjadi jadi sasaran.
2. Subjek masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran pada penelitian.
3. Subjek mempunyai banyak informasi dan banyak memberikan waktu dalam memberikan keterangan. (Spradley dan Faisal,1990:57).

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan pada penelitian ini adalah:

1. Masyarakat Lampung yang sudah menikah anaknya dengan menggunakan tradisi *Ngakuk Maju*.
2. Pemuka adat yang khusus menangani masalah perkawinan khususnya pada pelaksanaan *Ngakuk Maju*.
3. Informan yang bersangkutan merupakan orang Lampung yang tinggal di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, serta mengerti jalannya Pelaksanaan *Ngakuk Maju* untuk memberikan tanggapan mengenai tradisi *Ngakuk Maju*.
4. Dapat dipercaya atas apa yang dikatannya.

Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini melalui itiga tahapan,yaitu:

1. Memilih sampel awal (informasi kunci)
2. Memilih sampel lanjutan
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan jika sudah tidak terdapat variasi informasi,dimana dalam melaksanakan ketiga tahapan ini umumnya menggunakan teknik *Snowball Sampling* (Burhan Burngin, 2007:54).

Dengan demikian teknik *Snowball Sampling* ini peneliti memilih informasi awal yaitu masyarakat setempat yang memiliki pengalaman pribadi dan pengetahuan yang luas mengenai pelaksanaan *Ngakuk Maju*, kemudian mereka akan menunjuk kepada individu lain yang cocok dijadikan informasi lanjutan, begitu seterusnya hingga tidak lagi terdapat informasi. Dengan demikian, pada penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (Burhan Burnigin, 2007:53).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1. Teknik Observasi

Menurut Edwards dan Talbot teknik Observasi adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan yang dilapangan (Maryaeni, 2005:68). Dalam kegiatan observasi seyogyanya diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan dan tidak memasukkan sikap dan pendapat pada catatan observasi yang dituliskannya. Dengan kata lain, catatan observasi hanya berisi deskripsi fakta tanpa opini.
- b. Jangan mencatat sesuatu yang hanya merupakan perkiraan karena memang belum dilihat, didengar atau dirasakan secara langsung.
- c. Di usahakan agar catatan observasi menampilkan deskripsi fakta secara holistik sehingga konteks fakta yang tercatat terfahami.

- d. Ketika melakukan observasi jangan melakukan target karena mungkin saja ketika melakukan observasi peneliti menemukan fakta lain yang menarik, tetapi tidak menjadi bagian dari penelitiannya (Maryaeni, 2005:69).

Berdasarkan pendapat tersebut maka observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan langsung secara sistematis terhadap suatu gejala atau objek penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.4.2. Teknik Wawancara

Menurut Moh.Nazir wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sang penjawab dan pewawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh.Nazir, 1985:234). Sedangkan menurut Juliansyah wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai (Juliansyah Noor, 2012:138).

Berdasarkan pernyataan diatas maka teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab dengan informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang jelas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur yang bersifat lentur, dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin fokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Pedoman wawancara hanya sebagai patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dalam alur alamiah asalkan tetap pada topik yang ditentukan” (Herdian syah 2012:123-124).

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 1991:133).

Berdasarkan pendapat diatas teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang berupa tulisan, arsip serta buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.4. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan selain berfungsi untuk mendukung data primer yang diperoleh dari lapangan, teknik ini juga bermanfaat untuk memahami konsep-konsep ilmiah maupun teori-teori yang ada kaitannya dengan materi penelitian (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:5).

Teknik kepustakaan merupakan metode yang dipakai dengan cara meneliti dan mempelajari bahan-bahan kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang berupa keterangan-keterangan atau kalimat. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan data
2. Klasifikasi data
3. Pengolahan data
4. Penafsiran atau penyimpulan

(Mohammad Ali, 1985:120)

3.5.1. Penyusunan Data

Penyusunan data ini dimaksudkan untuk menilai data yang dikumpulkan itu sudah memadai apa belum dan apakah data yang dikumpulkan itu berguna atau tidak, hal ini perlu adanya seleksi dan penyusunan. Penyusunan data ini dilakukan dengan cara seperti mengumpulkan data jumlah penduduk di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat terlebih dahulu.

3.5.2. Klasifikasi Data

Dimaksudkan sebagai usaha untuk menggolongkan data berdasarkan pada kategori yang dibuat. Contohnya memilah berdasarkan suku penduduk di

Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.5.3. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan penyusunan data dan klasifikasi data, kemudian pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara:

1. Mencari informasi mengenai proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* dari masyarakat yang menjadi *Sampel* dalam penelitian di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Mengidentifikasi makna antara data yang satu dengan yang lain sehingga peneliti dapat menentukan satuan dan hubungan sekuentifnya secara tepat.

3.5.4. Penafsiran atau penyimpulan

Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara yang cermat serta melakukan verifikasi berupa meninjau kembali hasil yang telah di dapat di lapangan sehingga data yang ada dapat tertuju kebenarannya. Hasil wawancara dari informan ditarik kesimpulan (Sesuai dengan apa yang diteliti) sehingga tujuan dalam penelitian dapat dicapai. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menggabungkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* pada masyarakat adat Lampung *Pepadun* di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Menarik kesimpulan mengenai proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* pada masyarakat adat Lampung *Pepadun* di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

REFERENSI

- Burhan Burngin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 54
- Hadari Nawawi. 1985. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Halaman 49
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara. Jakarta. Halaman 118
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta. Halaman 83
- Masri Singarimbun. 1991. *Metode Penelitian*. LP3S. Yogyakarta. Halaman 46
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 68.
- Moh.Ali. 1985. *Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung. Halaman 120
- Winarno, Suracmad, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar metode tehnik)*. Tersito: Jakarta. Halaman 32

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa proses pelaksanaan *Ngakuk Maju* berdasarkan pendapat masyarakat Lampung Pepadun sekarang ini di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, tahap persiapan didahului dengan keluarga calon mempelai laki-laki dan keluarga mempelai wanita musyawarah untuk menentukan waktu hari pelamaran. Perlengkapan yang harus disiapkan sebelum melaksanakan *Ngakuk Maju* yaitu pakaian adat, tempat sirih, uang sidang atau adat serta beberapa macam kue. Selanjutnya tahapan pelaksanaan *Ngakuk Maju* adalah pihak keluarga laki-laki akan menyerahkan barang seserahan atau permintaan dari calon mempelai wanita yang sudah disepakati, setelah selaesai melakukan seserahan maka para punyimbang adat melakukan musyawarah kembali untuki menerima lamaran dari pihak laki-laki dan untuk menentukan berapa lama jangka waktu pertunangan, ketika masa pertunagan habis maka akan langsung diadakan musyawarah kembali antar punyimbang adat yang akan membahas tenggang waktu pelaksanaan *Ngakuk Maju* serta biaya yang akan dikeluarkan jika kesepakatan telah selesai maka acara akan dilaksanakan.

Akhir dari acara *Ngakuk Maju* adalah kedatangan kembali mempelai pria di sambut dengan upacara adat kemudian melaksanakan akad nikah, kedua mempelai mencelupkan kakinya kedalam baskom air yang telah disediakan lalu keduanya masuk kedalam rumah untuk duduk “tindih sila” dan “dipusek” nasi dengan lauk pauknya selanjutnya mempelai diberikan ianai-adek atau gelar.

5.2. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul *Ngakuk Maju* Pada Perkawinan Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada seluruh masyarakat Lampung, Khususnya yang ada di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat akan tetap dilaksanakan dan berpegang teguh dengan adat istiadat Lampung Pepadun.
2. Mengingatkan semakin banyak nya budaya asing yang masuk, hendaknya kita sebagai masyarakat Lampung Khususnya masyarakat Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk dapat mampu mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang kita miliki, sehingga kebudayaan ini tidak hilang dengan sendirinya.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat memberikan rumusan yang tepat untuk melestarikan dan menjaga hasil kebudayaan yang ada di daerahnya seperti pelaksanaan *Ngakuk Maju* dalam perkawinan adat

Lampung Pepadun, agar tetap terjaga dan tidak hilang dengan seiring berjalannya waktu.

4. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan masyarakat. agar dapat saling membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara. Jakarta.
- Burngin. Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadikusuma, Hilman. 2003. *Hukum Perkawinan Adat Dengan Adat Istiadat Dan Upacara Adatnya*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Koentjaraningrat. 1983. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia. Jakarta.
- .—————.2003. *Pengantar Antropologi –Jilid 1*, Rineka Cipta .Jakarta.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Masri, Singarimbun. 1991. *Metode Penelitian*. LP3S. Yogyakarta.
- Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.: CV. Remaja.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Pendidikan. 2004. *Pakaian dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*. UPTD Museum Negeri Lampung “Ruwa Jurai”. Bandar Lampung
- Prodjohamidjojo.2000. *Martiman, Hukum Perkawinan Indonesia*. Karya Gemilang, Jakarta.
- Sabaruddin Sa. 2012. *Lampung Pepadun dan saibati/Pesisir* . Buletin Waylima Manjau. Jakarta.

Sumadi. Suryabrata. 1983. *Metedologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta.

Widagdho. Djoko. 2003. *ilmu budaya dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.